

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Film *The Help* merupakan film yang mengangkat tema tentang rasisme. Rasisme sebagai sebuah sejarah kelam Amerika pada tahun 1960-an disajikan dengan mengambil setting tempat di Jackson, Mississippi dan menceritakan kehidupan para pembantu kulit hitam serta perempuan kulit putih yang sering mendiskriminasi pembantu mereka. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menjawab pertanyaan bagaimanakah rasisme dinarasikan dalam film *The Help*.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan bahwa pembuat cerita mengkonstruksi realitas baru yang jauh dari kenyataan kala itu. Pada era gerakan hak sipil, tidak ada perempuan kulit putih di Jackson yang ikut memperjuangkan hak sipil atau benar-benar peduli pada kesetaraan antara kulit hitam dan putih. Setiap rumah tangga di Jackson kala itu memiliki pembantu kulit hitam mereka dengan kamar mandi dan segala fasilitas yang dipisahkan. Sementara dalam film, sutradara membuat narasi yang memutarbalikkan fakta tersebut, bahwa masih ada orang kulit putih yang baik, dan seterusnya. Dari keseluruhan *story*, memang dapat diambil pesan bahwa kebaikan akan menang dan keberanian akan membawa perubahan. Namun jika dilihat lebih dalam mengenai penempatan karakter, maka peneliti melihat bahwa kehidupan Aibileen dan Minny tidak lepas dari intervensi Skeeter dan Celia. Sehingga dapat dicerna

bahwa tokoh kulit putihlah yang seakan-akan dinarasikan berjasa bagi tokoh kulit hitam.

Ideologi yang ditampilkan sutradara secara eksplisit adalah ideologi rasisme. Hal ini dapat peneliti lihat dari berbagai peristiwa yang ditampilkan dalam *story*. Rasisme sebagai konsep pembedaan berdasarkan kategori-kategori tertentu disajikan secara gamblang dan mudah dicerna. Namun yang menarik bagi peneliti setelah menganalisis keseluruhan narasi berdasarkan formula Propp serta meninjau latar belakang penulis novel dan sutradara adalah temuan bahwa ideologi implisit yang bekerja adalah ideologi *whiteness*. Rangkaian peristiwa dalam narasi disusun dengan karakter yang ditempatkan sebagai tokoh unggul adalah tokoh-tokoh kulit putih.

Film sebagai sebuah produk media yang kerap menyajikan praktik rasisme, begitu pula dengan film *The Help*. Jika melihat narasi dalam film *The Help*, maka akan mudah dilihat berbagai sajian *overt racism*. Dengan mengambil setting Amerika pada tahun 60-an, maka penonton dapat melihat praktik-praktik rasisme yang berlandaskan perbedaan ras, gender, agama, bahkan rasisme antar kulit putih sendiri. Peneliti melihat tema besar dalam film *The Help* adalah diskriminasi yang dilakukan majikan kulit putih kepada pembantu kulit hitam mereka. Namun setelah menganalisa struktur narasinya secara lebih mendalam, peneliti membuktikan bahwa pembuat film tetap saja melakukan tindakan rasisme yang sebenarnya. Praktik *inferential racism* juga dilakukan sutradara dengan melakukan penegasan superioritas kulit putih melalui karakter yang disusun dalam narasi. Dengan kekuatan yang dimiliki oleh sutradara, ia menempatkan

orang kulit putih sebagai golongan superior dan tokoh-tokoh kulit hitam sebagai golongan inferior.

Narasi besar yang awalnya muncul sebelum peneliti melakukan analisis adalah bahwa film *The Help* mengangkat narasi besar tentang rasisme. Peneliti ingin melihat bagaimana Tate Taylor berusaha menunjukkan rasisme sebagai sebuah sejarah kalam Amerika. Namun setelah peneliti menganalisis secara keseluruhan narasi dalam film *The Help*, maka asumsi awal peneliti bahwa film ini mengangkat tema besar tentang rasisme justru berubah menjadi film yang memberikan narasi besar bahwa "*white is good, white is superior*".

Hal menarik lainnya adalah bahwa kemudian, peneliti tidak melihat bagaimana perubahan benar-benar terjadi paska terbitnya novel *The Help*. Sutradara tidak benar-benar menunjukkan bagaimana para pembantu kulit hitam di Jackson memiliki kehidupan yang berubah atau apakah para majikan kulit putih mereka menjadi sedikit peduli pada para pembantu kulit hitamnya. Pada babak akhir hanya ditunjukkan bagaimana Aibileen dipecat, Minny diterima keluarga Celia, serta Skeeter mendapat pekerjaan di *Harper and Row New York*. Menurut pengamatan peneliti, cukup wajar jika Minny diterima dengan tangan terbuka oleh keluarga Celia karena dari awal sudah ditunjukkan bahwa Celia adalah orang yang baik. Peneliti melihat bahwa pihak yang benar-benar diuntungkan paska terbitnya novel *The Help* adalah sosok Skeeter itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa film ini bukan lagi film yang menceritakan perjuangan pembantu kulit hitam melawan diskriminasi dari majikan kulit putih mereka. Namun film *The Help* adalah film

tentang perempuan kulit putih yang baik, yang dengan kebaikan hatinya serta kemampuannya membantu merubah kehidupan pembantu kulit hitam. Tampilan *overt racism* dalam narasi tidak berhasil mendobrak pola kerja rasisme yang dilakukan oleh pembuat film. Tate Taylor selaku pembuat film justru mengedepankan ideologi *whiteness* dan mengukuhkan praktik rasisme itu sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa Hollywood selalu melanggengkan praktik rasismenya dalam menomorduakan ras lain di setiap film-film produksinya sehingga ini menjadi bukti bahwa supremasi kulit putih dan diskriminasi terhadap ras lain sebagai sebuah "*big agenda of Hollywood*".

## B. Saran

Penelitian tentang analisis naratif rasisme dalam film *The Help* yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah variasi kajian Ilmu Komunikasi. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikoreksi secara mendalam sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian dengan menggunakan metode naratif selanjutnya.

Peneliti berharap film *The Help* dapat diteliti menggunakan metode selain naratif atau dapat juga diteliti dari aspek selain rasisme itu sendiri. Di ranah komunikasi, peneliti berpendapat bahwa film *The Help* bisa diteliti tentang gaya komunikasi antara kulit putih dan kulit hitam karena perbedaan ras sering mempengaruhi gaya komunikasi seseorang. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode semiotik dan merujuk pada teori-teori komunikasi

multikultur sehingga didapat temuan tentang representasi gaya komunikasi antar ras dalam film *The Help*.

Rasisme merupakan permasalahan sosial yang tidak pernah berhenti diperbincangkan. Isu tentang rasisme adalah tema yang sering kali diangkat oleh film. Rasisme merupakan tema yang kerap dikomodifikasi oleh Hollywood sehingga penonton harus lebih cermat dalam menerima cerita yang disajikan oleh sebuah film. Dengan penelitian ini, peneliti berharap kita tidak serta merta menerima begitu saja rasisme yang dinarasikan oleh suatu film.